

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kebaya berasal dari bahasa arab “abaya” yang artinya pakaian. Salah satu busana yang mengalami perkembangan di dunia fashion yang sangat pesat merupakan kebaya, karena kebaya merupakan busana nasional yang sudah banyak dimodifikasi dengan kreatifitas yang sangat tinggi. Kebaya adalah pakaian tradisional dari salah satu warisan kebudayaan leluhur bangsa Indonesia yang dikenakan oleh wanita yang terbuat dari bahan tipis dan dipasangkan dengan batik, sarung dan pakaian rajutan tradisional lainnya. Kebaya adalah salah satu pakaian yang sering digunakan saat acara resmi maupun semi resmi kenegaraan dan menjadi busana resmi wanita dalam masyarakat umum.

Ciri khas busana wanita Indonesia merupakan kebaya dengan kain panjang atau sarung, tergantung adat di daerah masing-masing, karena kebaya pada setiap suku/daerah memiliki model yang berbeda, namun pada prinsipnya memiliki model yang hampir sama, diantaranya pas badan, lengan licin, belahan di depan, panjang kebaya sampai batas panggul atau batas lutut. Saat ini banyak desainer yang kembali mempopulerkan kebaya dibalut dengan desain yang lebih trendy dan praktis namun tetap menampilkan keanggunan wanita Indonesia dengan busana kebaya yang lebih chic, elegan, feminine dan sexy.

Pembuatan kebaya tidaklah selalu sempurna, terdapat beberapa factor yang mempengaruhi dari hasil kebaya yang sempurna, salah satunya merupakan bentuk tubuh customer. Umumnya setiap manusia memiliki postur/proporsi tubuh yang beragam. Bentuk tubuh ideal tentu akan lebih mudah dalam proses pembuatan kebaya, namun sebaliknya bagi orang yang bertubuh gemuk akan sulit untuk menghasilkan kebaya yang pas di badan.

Terdapat kekurangan diantaranya yaitu tidak pas di badan, garis bahu turun dan bagian panggul berlebihan karena pada bentuk tubuh gemuk terdapat lipatan dibagian perut, ukuran pangkal lengan yang besar dan ukuran dada yang besar.

Menurut Poespo (2003) “Tiap-tiap orang bentuk badannya berbeda baik dalam postur maupun dalam bentuk proporsi antara tinggi badannya dan berat badannya, adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh factor keturunan (genetic), pengaruh makanan dan pengaruh lingkungan hidup kita”.

Menurut Muliawan (2004) “Busana pada bentuk tubuh gemuk sering terlihat kerutan, tarikan lipatan atau sempit yang seharusnya tidak ada”. Dalam pembuatan busana yang bertubuh gemuk pendek membutuhkan ketelitian yang meliputi pengambilan ukuran, pemilihan dan pembuatan pola menentukan model, bahan dan teknik menjahit.

Busana yang baik sebaiknya memiliki ketepatan dari segi pola yang sesuai dengan ukuran badan pengguna. Setiap busana memiliki desain pola yang beraneka ragam, keanekaragaman desain busana sering kali menimbulkan kesulitan dalam merancang pola. Pembuatan system pola dasar busana wanita diantaranya pola dasar system meyneke, wielsma, so-en, cuppen geurs, sunny poespo, soekarno, wancik, dressmaking, charmant, dankaerts, praktis, chung hwa, soekarno (2003).

Berdasarkan masing-masing system pembuatan pola pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga untuk mendapatkan metode pembuatan pola yang cocok wanita yang memiliki tubuh gemuk pendek perlu membuat eksperiment. Dari berbagai system pembuatan pola dasar tersebut, peneliti mengambil system konstruksi pola soen pada wanita bertubuh gemuk pendek. Pembuatan system konstruksi pola Soen berasal dari Bunka Fashion College Jepang. System konstruksi pola Soen lebih mengutamakan kecermatan dalam konstruksi pola sesuai dengan ukuran tubuh customer. Dalam pembuatan pola system Soen memiliki ciri khusus yaitu selisih 0,5 cm pada pola bagian muka

dan pola bagian belakang. Setiap prosesnya sangat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari rancangan, pengambilan ukuran, konstruksi pola, teknik cutting hingga finishing. Sehingga konstruksi pola system Soen lebih sesuai untuk wanita dengan bentuk tubuh gemuk pendek. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui konstruksi pola apa yang tepat dan nyaman dibadan serta memiliki kualitas yang bagus saat dikenakan untuk bentuk badan yang gemuk pendek. Model kebaya untuk bentuk tubuh gemuk pendek ini sangat bermanfaat sebagai kajian teoritik maupun praktis dalam pembelajaran dan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam mengembangkan variasi-variasi model kebaya yang sesuai dengan wanita bertubuh gemuk pendek dan sebagai pembuatan bahan ajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wanita yang bertubuh gemuk pendek sering memiliki masalah dalam berbusana khususnya kebaya, karena sebagian besar tubuhnya terdapat timbunan lemak dan terlihat kurang menarik dalam hal berbusana sering terlihat lipatan-lipatan tubuh pada bagian perut, dada, panggul dan lengan. Selain itu sering terlihat kerutan tarikan, lipatan atau sempit yang harusnya tidak ada, sehingga dibutuhkan ketelitian dalam proses pembuatan busana. Ukuran yang diambil dari orang bertubuh gemuk pendek sering tidak tepat karena kurang jelasnya letak ukuran yang akan diambil seperti letak pinggang, garis bahu, dan lebar punggung. Maka dari itu diperlukan penyesuaian ukuran badan dalam pembuatan pola supaya memperoleh hasil yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hasil Jadi Kebayak Wanita Menggunakan Pola Soen Pada Wanita Bertubuh Gemuk Pendek Di Madiun”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Desain kebaya menggunakan kebaya modern.

2. Ukuran yang digunakan adalah untuk wanita bertubuh gemuk pendek dengan lingkar badan 100 – 120 cm dengan tinggi badan 150 cm.
3. Pembuatan pola kebaya untuk wanita bertubuh gemuk pendek menggunakan pola system soen.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembuatan kebaya wanita menggunakan pola soen pada wanita bertubuh gemuk pendek?
2. Bagaimana tingkat kenyamanan untuk hasil jadi kebaya wanita menggunakan pola soen pada wanita bertubuh gemuk pendek?
3. Bagaimana ketertarikan responden terhadap kenyamanan hasil jadi kebaya wanita menggunakan pola soen pada wanita bertubuh gemuk pendek?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengeksperimen pembuatan kebaya wanita menggunakan pola soen pada wanita bertubuh gemuk pendek yang meliputi:

1. Dapat menjelaskan proses pembuatan kebaya wanita menggunakan pola soen pada wanita bertubuh gemuk pendek.
2. Dapat mengetahui tingkat kenyamanan untuk hasil jadi kebaya wanita menggunakan pola soen pada wanita bertubuh gemuk pendek.
3. Dapat mengetahui ketertarikan responden terhadap kenyamanan hasil jadi kebaya wanita menggunakan pola soen pada wanita bertubuh gemuk pendek.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah membawa dampak positif:

1. Sebagai acuan masyarakat desa Tawangrejo untuk lebih memperhatikan dalam berpenampilan dan memakai busana sesuai dengan proporsi tubuh mereka.

2. Sebagai bahan bagi siswa Tata Busana dan mahasiswa program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam menjahit kebaya nasional dengan teknik yang benar.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) Fakultas Teknik Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Kebaya

Menurut Suciati, t.t.: 1-2 “Secara etimologi kebaya berasal dari bahasa Arab kaba yang berarti pakaian dan diperkenalkan dalam bahasa Portugis”. Kebaya didefinisikan sebagai baju perempuan bagian atas, berlengan panjang dan dipakai dengan kain panjang. Umumnya kebaya memiliki panjang sebatas garis pinggul sampai dengan batas lutut. Kebaya terbuat dari kain katun dengan berbagai motif, kain sutera, kain brokat, kain sintetis, ataupun organdi. Kebaya dapat pula dibuat dari kain katun polos dengan pinggiran yang dihiasi dengan renda.

### 2. Pola Soen

Pembuatan system konstruksi pola Soen berasal dari Bunka Fashion College Jepang. System konstruksi pola Soen lebih mengutamakan kecermatan dalam konstruksi pola sesuai dengan ukuran tubuh customer. Pembuatan pola system Soen memiliki ciri khusus yaitu selisih 0,5 cm pada pola bagian muka dan pola bagian belakang. Setiap proses pembuatan busana sangat mempengaruhi hasil akhir, mulai dari rancangan, pengambilan ukuran, konstruksi pola, teknik cutting hingga finishing.

### 3. Bentuk Tubuh Gemuk Pendek

Kegemukan atau obesitas merupakan suatu kondisi medis berupa kelebihan lemak tubuh yang terakumulasi sedemikian rupa sehingga menimbulkan dampak merugikan bagi kesehatan, yang kemudian menurunkan harapan hidup dan meningkatkan masalah kesehatan. Seseorang dianggap menderita kegemukan (obese) bila memiliki indeks

massa tubuh (IMT) yaitu ukuran yang diperoleh dari hasil pembagian berat badan dalam kilogram dengan kuadrat tinggi badan dalam meter, lebih dari  $30 \text{ kg/m}^2$ .

Dwarfisme merupakan kondisi tubuh pendek karena faktor genetik atau kondisi medis tertentu. Rata-rata tinggi badan orang dewasa dengan dwarfisme yaitu sekitar 122 cm. Menurut organisasi Little People of the World, dwarfisme memiliki ciri-ciri dengan tinggi badan orang dewasa di bawah 147 cm. Di dunia, ada sekitar 400 jenis dwarfisme, terdapat dua kategori dwarfisme, yaitu disproporsional dan proporsional. Dwarfisme disproporsional merupakan ukuran torso masih normal namun tangan dan kaki lebih pendek atau bagian punggung lebih pendek dengan lengan yang tetap panjang. Sementara dwarfisme proporsional merupakan seluruh bagian tubuh tetap menunjukkan proporsi sebagaimana mestinya namun dengan bentuk lebih pendek.